

## PERAN PEREMPUAN PEKERJA BORONGAN PADA *HOME INDUSTRY* BATIK TULIS LABAKO DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA

Nur Dina Kamilia<sup>1</sup>, Pudjo Suharso<sup>2</sup>, Lisana Oktavisanti Mardiyana<sup>3</sup>  
[dinacece22@gmail.com](mailto:dinacece22@gmail.com), [harsodit@yahoo.com](mailto:harsodit@yahoo.com), [lisana.fkip@unej.ac.id](mailto:lisana.fkip@unej.ac.id)  
Universitas Jember, Jember, Indonesia

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran perempuan pekerja borongan *home industry* Batik Tulis Labako dalam membantu ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan perempuan menjadi pekerja borongan untuk memberi warna dan memberi motif (menggambar motif) pada kain batik. Banyaknya hasil memberi warna dan menggambar batik tulis tersebut yang menentukan upah yang diperoleh oleh pekerja yang disesuaikan oleh tingkat kesulitan proses pembuatan batik.

**Kata Kunci:** Perempuan Pekerja, *Home Industry*, Ekonomi Keluarga

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil di dalam masyarakat yang memiliki hubungan perkawinan atau hubungan darah. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Pada umumnya perempuan dalam rumah tangga mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dengan laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga. (Rembet dkk, 2020:12). Akan tetapi seiring perkembangan zaman peranan laki-laki yang bekerja sekarang sudah berubah yaitu istri ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara bekerja. Menurut Othman (2015:10) peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade guna membantu diri mereka sendiri maupun suaminya untuk mencapai kemakmuran bersama serta dapat meningkatkan status ekonomi sosial mereka.

Para perempuan khususnya dari keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan yang akan mereka lakukan atau kerjakan. Sebagian dari mereka bekerja sebagai buruh dan pekerja borongan dengan mempunyai upah yang relatif kecil. Pada saat ini kondisi mengenai buruh perempuan memang diarahkan kepadakondisi perolehan upah mereka yang cukup rendah dibandingkan dengan buruh laki-laki yang berada di negara lain (Daulay, 2006:2). Motivasi yang menjadikan perempuan ikut bekerja yaitu adanya tekanan ekonomi dalam keluarga dikarenakan pendapatan yang diperoleh suami tergolong rendah sehingga belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Sehingga perempuan perlu ikut andil dalam membantusuami dalam memenuhi kebutuhan pada tingkatan dasar yaitu makan, minum sertatempat tinggal.

Banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh perempuan baik pada sektor formal maupun informal. Pekerjaan pada sektor informal yang bisa dilakukan oleh perempuan yaitu asisten rumah tangga, buruh tani, pedagang keliling, pekerja *home industry*, dan lain-lain. *Home industry* Batik Tulis Labako terletak di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe tepatnya di Kabupaten Jember. Pekerjaan dalam *Home industry* Batik Tulis Labako dilakukan dengansistem target dengan minimal 25 kain batik yang terselesaikan, akan tetapi bila lebih dari target tersebut juga dipersilahkan, sehingga besaran upah yang didapat oleh para pekerja tergantung target yang mereka penuhi dalam satu bulan tersebut.

Meskipun dengan keadaan yang demikian yang sedang dijalani oleh para perempuan mereka masih menggantungkan pekerjaannya kepada *home industry* batik tulis selain mereka mengurus rumah tangga. Tindakan ddk (2020) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang perempuan memutuskan dirinya untuk bekerja dalam membantu perekonomian keluarganya adalah faktor ekonomi, pendidikan serta sosial dan budaya. Pada faktor-faktor tersebut bila diimplementasikan pada kajian ini sudah sangat jelas terlihat bahwasanya kaum perempuan yang bekerja dalam hal ini mereka melakukannya karena faktor pemenuhan kebutuhan ekonomi yang mendesak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Susanti dan Rita Patonah (2020) menunjukkan bahwa para perempuan dalam bidang ekonomi dapat ditingkatkan melalui salah satunya kegiatan yang dilakukan melalui sektor informal karena perempuan mempunyai potensi dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga keterlibatan perempuan dalam pekerjaan informal dengan menjadipekerja borongan dapat berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut menunjukkan adanya peran, yang mana peran tersebut hanya untuk membantu menambah pemasukan pendapatan dalam perekonomian keluarganya menjadi satu-satunya sumber ekonomi keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022, dengan penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di *Home Industry* batik tulis labako di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumen dan untuk metode analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat informan utama serta informan tambahan dalam penelitian ini. yang ditunjukkan dalam tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Informan Utama

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Vivi Malik	45	Pemberi Warna
2	Saidah	46	Pemberi Warna
3	Sumiyati	50	Pemberi Warna
4	Mutmaimunah	40	Pemberi Motif
5	Sayyanah	45	Pemberi Motif
6	Kholifah	38	Pemberi Motif

Tabel 2. Informan Tambahan

No	Nama	Umur	Nama Istri	Pekerjaan
1	Sholihuddin	52	Vivi Malik	Supir
2	Umar	50	Saidah	Buruh Tani
3	Jafar	55	Sumiyati	Buruh Tani
4	Abdul Wasit	45	Mutmaimunah	Buruh Tani
5	Mu'i	50	Sayyanah	Kuli Bangunan
6	Sueb	40	Khilifah	Buruh Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peran perempuan pekerja borongan pada *home industry* batik tulis labako dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga, para perempuan memilih untuk bekerja karena ada beberapa faktor. Tindagen dkk (2020) mengatakan bahwasanya seorang perempuan memutuskan untuk bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, pendidikan, sosial serta budaya.

Pada penelitian ini para pekerja wanita yang bekerja di *home industry* batik tulis labako mereka memutuskan untuk bekerja karena faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi keluarga ini antara lain membantu kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan untuk setiap harinya, biaya sekolah anaknya seperti membantu memberi uang saku anaknya serta kebutuhan lainnya. Sihite (2007 : 111) pekerjaan rumahan dengan sistem borongan yang banyak ditekuni oleh perempuan, tidak lepas dari nilai-nilai pembagian kerja menurut gender yang dilekatkan masyarakat pada perempuan. Mereka bekerja dengan berbagai macam pembagian kerja, seperti memberi warna, membatik dan masih banyak lagi, yang tentunya untuk setiap bagian pekerjaan yang dilakukan memiliki jumlah upah yang berbeda pula, yakni untuk pemberi warna batik tulis perlembarnya dihargai Rp. 20.000, untuk semi tulis dihargai Rp. 22.000 perlembarnya, untuk pekerja yang bertugas sebagai pemberi motif batik semi tulis sebesar Rp. 25.000 sedangkan untuk full tulis dihargai sebesar Rp. 30.000 perlembarnya.

Kesulitan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadikan sebuah keluarga jauh dari kata sejahtera. Pada penelitian ini bila dilihat kondisi kesejahteraan perekonomian yang di alam oleh para pekerja perempuan yang ber ada di *home industry* kesulitan ekonomi menjadi permasalahan utama yang dihadapinya setiap hari. Ditambah lagi pendidikan yang cukup rendah membuat para kaum perempuan ini merasa kebingungan ingin menekuni pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka, sedangkan tekanan perekonomian selalu mendesak setiap harinya.

Banyaknya tekanan-tekanan tersebut mengharuskan para perempuan untuk ikut mengambil peran demi membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dewi (2015) mengatakan ibu rumah tangga memutuskan untuk bekerja bukan hanya semata-mata membantu ekonomi keluarganya saja melainkan juga mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan ekonomi serta tekanan kebutuhan akan hidup mereka yang terus mengalami kenaikan.

Pemenuhan kebutuhan ekonomi tersebut mulai dari kebutuhan mereka untuk yang dimaan sehari-harinya, ataupun kebutuhan mereka untuk menyekolahkan anka-anaknya. Hasil yang di peroleh dari penelitian Vm mengatakan:

*“alhamdulillah mbak setelah saya bekerja di home industry batik tulis labako ini saya bisa membantu suami meringankan beban ekonomi keluarga saya mbak”* (VM, 45 Th).

Penjelasan dari saudari Vivi dapat disimpulkan bahwasanya kesejahteraan ekonomi keluarga mereka sudah mengalami kenaikan, yang dimana vivi mendapat bagian sebagai pemberi warna batik di *home industry* batik tulis labako ini dengan penghasilan minimal Rp. 550.000 per bulannya, saudari Vivi merasa ini sudah cukup membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan. ualokasi penggunaan upah yang diperoleh oleh Vivi ini dipakai untuk membantu suami dalam pemenuhan mereka untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari mereka, serta Vivi jugs sudah bisa membantu memberi uang saku anaknya yang masih sekolah, sehingga hal ini sudah bisa meringankan beban suaminya dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Pendapat lain dari ibu Sayyanah beliau mendapatkan bagian tugas untuk memberi motif pada batik tulis labako yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 625.000 per bulannya.

*“Beruntung mbak saya sudah memiliki pekerjaan ya walaupun sistemnya borongan setidaknya dari penghasilan ini saya bisa memberi uang saku anak saya, belanja kebutuhan sehari-hari dan juga alhamdulillah saya bisa membantu biaya renovasi rumah ya meskipun tidak banyak mbak tapi ya saya bersyukur mbak”* (Sy, 45 Th).

Pendapat dari ibu Sayyanah ini bisa disimpulkan bahwasanya ekonomi bu Sayyanah sudah mengalami perkembangan dimana beliau bisa membantu kebutuhan sekolah anaknya seperti memberi uang saku, membantu uang belanja setiap hari serta membantu dalam merenovasi tempat tinggal mereka



Gambar 1. Renovasi rumah ibu sayyanah

Adapun hasil penelitian yang didapat peneliti terhadap para pekerja perempuan di *home industry* batik tulis labako ini kondisi ekonomi keluarga merteka telah mengalami perkembangan hal ini dikarenakan seorang istri sudah memiliki penghasilan sendiri yang bisa digunakan untuk membantu perekonomian keluarga mereka seperti membantu biaya sekolah anak-anak mereka, merenovasi rumah serta kebutuhan pangan untuk setiap harinya. Menurut Nurhaliza dkk (2020) mengatakan bahwa perempuan yang bekerja sangatlah bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Hasanah (2021) yang mengatakan seorang perempuan memilih bekerja sebagai pengrajin tampah adalah untuk membantu suaminya demi menambah penghasilan keluarga mereka. Penelitian dari Rohmelawati (2020) juga menunjukkan bahwasanya peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarganya itu bisa bekerja apa saja tidak terkecuali bekerja sebagai petugas kebersihan jalan.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya para pekerja perempuan yang bekerja di *home industry* batik tulis labako ini terbukti memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga mereka. Dimana hal ini sudah sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ferdianti dkk, (2015) dimana seorang perempuan memiliki peran untuk membantu menambah pendapatak ekonomi keluarganya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai peran perempuan pekerja borongan *home industry* Batik Tulis Labako dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dapat diambil kesimpulan bahwa pekerjaan perempuan yaitu sebagai pemberi warna batik tulis dan pemberi motif batik tulis (menggambar motif). Upah borongan yang diperoleh pemberi warna batik tulis rata-rata Rp.500.000 sampai Rp.550.000 satu bulan sedangkan upah borongan yang diperoleh pembatik tulis menggambar motif rata-rata Rp.625.000 sampai Rp.750.000 satu bulan. Upah yang diperoleh pemberi warna batik tulis dan pemberi motif (menggambar motif) dialokasikan untuk membantu kebutuhan sehari-hari yaitu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk setiap harinya antara 10.000- 15.000, membantu biaya sekolah anak seperti membantu memberi uang saku kepada anaknya antara 5.000-10.000, untuk menabung kisaran 100.000 perbulannya, membantu merenovasi rumah sebesar 150.000 dan lain-lain.

## SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar diperkaya lagi untuk butir-butir pertanyaan serta bisa diperbaiki lagi untuk susunan daftar-daftar pertanyaan yang dibuat sehingga dalam melakukan penelitian tidak merasa bingung untuk urutan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu. Diharapkan juga dapat menambah subjek penelitian agar hasilnya menjadi lebih detail serta mendapat hasil yang lebih baik lagi serta memiliki pembahasan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ferdiyanti, E. (2015). Pera Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Sekitar PDP Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-7.
- Hasanah, N. (2021). Peran Perempuan Pengrajin Tambah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akutansi*, 20-38.
- Nurhaliza., Hastina, N., Amanatillah. (2020). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkunyety Kecamatan DarulKamal Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 4 no 2.
- Otman, M. B. (2015). Role Of Woman In Achieving Shared Prosperity: AN impact Study Of Islamic Microfinance in Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1-10.
- Rembet, D. (2020). Analisis Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Desa Popontelen Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 12-21.
- Rohmelawati. (2020). Peran Perempuan DALA Meningkatkan Sektor Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petugas Kebersihan Jalan Perempuan). *Jurnal Holistik*, 7 (15).
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.